

TANTANGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA DI ZAMAN SERBA DIGITAL

Sonia Sinta Salsabila¹, Adinda Icha Rohmadani², Safira Rona Mahmudah³,
Nureza Fauziyah⁴, Rofa Afifah Noor Sholihatien⁵
Universitas Ahmad Dahlan
sonia1900031351@webmail.uad.ac.id

Abstract

The purpose of writing this article is to identify the new challenges of multicultural education in the digital era, especially in Indonesia itself which is a country that has abundant diversity such as islands, languages, ethnicities, cultures and religions. Thus, this makes the rapid development of technology in this day and age. This of course can affect all existing aspects including the existing educational conditions, especially in multicultural education. The research method used in this research is to use a library research approach, namely collecting data collected from various documents such as academic journals, books, scientific works and others. From the results of research in a literature study, it can be shown that in the current digital era, multicultural education has a fairly serious impact where the rapid development of science and technology can trigger various conflicts and other problems if there is no awareness and high sensitivity to tolerate each other. each other.

Keywords: *Digital Age, Multicultural Education, Multicultural Challenges*

Abstrak : Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan baru pendidikan multikultural di era digital, khususnya di Indonesia itu sendiri yang merupakan Negara yang memiliki keanekaragaman yang sangat berlimpah seperti pulau, Bahasa, suku, budaya maupun agama. Dengan demikian, hal ini membuat pesatnya perkembangan teknologi di zaman sekarang ini. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi seluruh aspek yang ada termasuk kondisi pendidikan yang ada, terutama dalam pendidikan multikultural. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan, yaitu mengumpulkan data yang dikumpulkan dari berbagai dokumen seperti jurnal akademik, buku, karya ilmiah dan lain-lain. Dari hasil penelitian secara studi kepustakaan dapat menunjukkan bahwa dalam era digital sekarang ini pendidikan multikultural membawa dampak yang cukup serius yang dimana dengan adanya

perkembangan IPTEK yang pesat dapat memicu timbulnya berbagai konflik maupun permasalahan lain nya jika tidak adanya kesadaran dan kepekaan yang tinggi untuk saling bertoleransi satu sama lain.

Kata Kunci: Era Digital, Pendidikan Multikultural, Tantangan Multikultural

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sejak pertama kali berdiri sudah dihadapkan pada kenyataan perbedaan multikultural. Para Bapak Bangsa Indonesia membebaskan diri dari perbedaan dan pada Bapak Bangsa Indonesia membentuk pancasila menjadi dasar negara Indonesia. Kemudian semboyan Bhineka Tunggal Ika dipilih untuk menggambarkan hebatnya niat warga Indonesia untuk bersatu (Dewantara, 2019). Sebagai negara besar Indonesia memiliki banyak keberagaman. Sebagai Negara Majemuk, masyarakat Indonesia memiliki agama, kepercayaan, budaya, bahasa, suku, bangsa yang satu sama lainnya berbeda. Tidak mudah mengelola kemajemukan warga Indonesia. Masyarakat sebagai unsur bangsa senantiasa menjaga identitas dan memperjuangkan aspirasi. Namun masyarakat juga dituntut untuk ikut serta memelihara kerukunan dan keutuhan bangsa. Setiap manusia mendambakan kehidupan yang nyaman, tenang dan damai. Namun hal tersebut tidak sepenuhnya dapat terwujud karena adanya ketegangan sosial dan menyebabkan konflik internal antara masyarakat. Banyaknya pertentangan yang berbau SARA di Indonesia menyadarkan kita bahwa pendidikan multikultural di masyarakat majemuk sangat penting. Pendidikan multikultural merupakan bentuk kesadaran tentang keanekaragaman kultural, hak-hak asasi manusia juga menghapus prasangka agar kehidupan masyarakat menjadi adil dan maju (Kamal, 2013).

Dalam Undang-Undang dasar 1945 alinea ke-4 tertuang tujuan Nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan juga memudahkan proses pemenuhan kebutuhan dalam perkembangan zaman. Dalam perkembangannya pendidikan berhubungan erat dengan perkembangan kebudayaan manusia. Pendidikan sebagai upaya perwujudan cita-cita bangsa perlu dikelola dan diorganisir

agar dapat mewujudkan cita-cita nasional Indonesia. Cita-cita nasional yang berhubungan dengan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003. Prinsip penyelenggaraan pendidikan Indonesia dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 4. Fungsi pendidikan nasional terdapat dalam BAB II pasal 3. Tujuan, prinsip penyelenggaraan dan fungsi pendidikan yang terdapat pada Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 memberikan gambaran tentang penyelenggaraan pendidikan nasional yang sesuai dengan budaya dan keanekaragaman bangsa Indonesia (Arifin, 2012).

Keberagaman di Indonesia memerlukan upaya yang serius untuk menangani masalah perbedaan-perbedaan yang bisa digunakan untuk kemajuan bangsa Indonesia. Perlunya upaya transformasi dan edukasi pada masyarakat untuk menjaga komitmen dan kesadaran multikulturalisme sebagai identitas nasional. Proses belajar mengajar di lembaga pendidikan perlu mengawasi dan meningkatkan pemahaman lintas budaya karena hal tersebut penting dalam masyarakat di Indonesia yang multietnik dan multikultural. Pendidikan Multikultural tersusun dari kata pendidikan dan multikultural Menurut Munawar dan Mujioni dalam (Triarningsih, 2017) menyebutkan bahwa sederhananya pendidikan dapat diartikan sebuah upaya manusia untuk membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Pendidikan atau biasa juga disebut *transfer of knowledge* yang artinya transfer ilmu pengetahuan. Sedangkan multikultural secara etimologis dari kata *culture* yang memiliki arti budaya, tradisi, kesopanan datau pemeliharaan. Dapat diartikan bahwa pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan seluruh kemampuan manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai akibat dari keberagaman budaya, etnis, suku dan agama. Tujuan pendidikan yang berlandaskan multikultural antara lain untuk membentuk sekolah yang menyadari keanekaragaman siswa, membentuk perilaku positif siswa terhadap perbedaan kultur, ras, etnik, agama. Mengajarkan siswa cara menentukan keputusan dan keterampilan sosial. Membantu siswa membangun ketergantungan lintas budaya dan menanamkan pemikiran positif pada siswa tentang perbedaan kelompok. (Ibrahim, 2013). Prinsip pendidikan multikultural antara lain;

Prinsip pertama, pendidikan multikultural sebagai sebuah gerakan politik memberikan keadilan bagi seluruh masyarakat tanpa memandang latar belakang masyarakat. Prinsip kedua, pendidikan multikultural terdiri dari pembelajaran (kelas) dan kelembagaan (sekolah) yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan harus dikelola dengan reformasi yang komprehensif. Prinsip ketiga, pendidikan multikultural menekankan reformasi pendidikan yang komprehensif. Prinsip keempat, menjamin siswa memperoleh kesempatan untuk mendapatkan prestasi yang maksimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Prinsip kelima, pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang baik untuk semua siswa karena pendidikan multikultural tidak memandang latar belakang siswa (Arifin, 2012).

Saat ini perkembangan zaman sangat pesat. Memasuki era globalisasi kita tidak bisa terlepas dari kehidupan global. Maka pendidikan di Indonesia dituntut untuk peka terhadap globalisasi. Berada di era digital memberikan perubahan gaya hidup dan budaya masyarakat menjadi serba digital. Penemuan-penemuan baru yang dapat memudahkan kehidupan manusia namun juga menimbulkan masalah-masalah baru. Perubahan-perubahan tersebut mengubah cara dan praktek pendidikan. Era digital menuntut lembaga pendidikan lebih banyak menggunakan media digital (Azis, 2019). Pendidikan Multikultural di Indonesia saat era digital memberikan dampak positif dan negative hal tersebut memberikan peluang dan tantangan baru. Era digital mengubah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di era digital ini manusia lebih suka bersosial di sosial media daripada kehidupan nyata. Manusia lebih sering menggunakan internet, seperti belajar, belanja, mencari informasi. Di era digital setiap orang bisa mengakses apapun, dimanapun dan kapanpun. Banyak hoax di sosial media yang menyebabkan konflik, perselisihan, tidak ada rasa saling menghormati (Danurahman et al., 2021). Banyak juga postingan-postingan di sosial media yang memicu konflik SARA. Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu generasi muda yang kurang memahami tentang pendidikan multikultural. Kurangnya pemahaman tentang pendidikan multikultural dapat menghilangkan identitas nasional bangsa Indonesia. Generasi muda yang mulai meniggalkan nilai-nilai leluhur di masyarakat. Hal ini menyebabkan permasalahan-permasalahan di dunia pendidikan dan akan menghambat perkembangan pendidikan di Indonesia. Era digital

memberikan tantangan baru dalam dunia pendidikan multikultural di Indonesia. Dalam artikel ini akan membahas apa saja tantangan baru yang dihadapi oleh pendidikan multikultural di Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui tantangan baru pendidikan multikultural Indonesia di era digital

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka. Studi pustaka merupakan segala aktivitas yang berkaitan dengan metode pengumpulan suatu data pustaka, membaca, lalu mencatat serta mengolah bahan penelitian. Metode studi pustaka ini dilakukan melalui kajian *literature* dan beberapa sumber referensi, dengan kata lain penulis dalam proses penelitian kepustakaan tidak perlu turun ke lapangan secara langsung, cukup dengan mencari kajian literature, mengolah data yang berkaitan dengan pembahasan, lalu menyimpulkannya. Penelitian ini, dalam proses studi pustaka ini melakukan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber. Dalam tahap pengumpulan data diambil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, *literature* yang berkaitan dengan penelitian (Zed, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Era Digital

Era digital merupakan kondisi atau era kehidupan di mana kehadiran teknologi telah memudahkan segala aktivitas yang menunjang kehidupan. Dan era digital hadir untuk menggantikan teknologi sebelumnya dan menjadikannya lebih praktis dan modern. Digitalisasi telah berubah, mengubah media dan telekomunikasi. Jaringan telepon otomatis yang sebelumnya dikelola secara manual, namun di masa sekarang dapat dikendalikan dengan perangkat jaringan cerdas berupa komputer yang dilengkapi dengan perangkat lunak yang dapat mengkonfigurasi jaringan cerdas dengan karakteristik digital yang kompleks. Digitalisasi juga memfasilitasi integrasi produk informasi dan proses aplikasi yang dapat menjalankan beberapa fungsi audiovisual serta bantuan komputer. Di sisi lain, siaran televisi dapat dinikmati secara real time di internet (Wuryantai, 2004).

Era digital harus ditanggapi dengan serius. Untuk mendapatkan manfaat di era digital, kita perlu menguasai dan mengontrol peran teknologi dengan baik (Batoebara 2021).

Menurut bukunya *The Third Wave* (Toffler, 1980), perubahan yang kini tengah dialami manusia yaitu dengan melalui 3 gelombang: pertanian, industri, dan masa kini. Manusia telah memasuki era informasi setelah periode pertama dan kedua. Berkaitan dengan hal tersebut (Mujiburrahman, 2015, 2017a, 2017b), sebagai guru besar sosiologi agama, beliau mengatakan, “Generasi mesin tik telah digantikan oleh generasi elektronik.” Perkembangan media elektronik terkini saat ini adalah internet. Di era sebelumnya, televisi dan radio terbatas pada apa yang kita ketahui, karena kita tidak bisa mendapatkan acara TV dan radio yang kita inginkan. Penyiaran masih didominasi oleh mereka yang mendominasi dunia media. Sementara itu, masyarakat yang hidup di era internet tidak lagi dapat dibatasi baik oleh ruang ataupun waktu, serta dapat mengakses semuanya dengan mudah dan dengan biaya yang relatif murah. Bahkan, Anda bebas untuk menonton dan mengunduh dalam waktu 24 jam, terlepas dari ruang atau waktu. Masyarakat kini hidup di dalam suatu zaman atau era yang disebut era digital dan mengalami suatu perkembangan yang luar biasa dalam bidang teknologi. Seseorang tidak dapat hidup tanpa teknologi. Teknologi adalah segalanya bagi manusia, sehingga dampak positif dan negatifnya bagi manusia juga mengaburkannya. Efek negatif dari kecanggihan di era digital saat ini terlihat jelas, termasuk perilaku moral anak yang sangat mengganggu (Aslan 2019).

Kemajuan negara-negara Barat telah menunjukkan lahirnya teknologi di beberapa bidang dan bagaimana kemajuan di dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara itu, Indonesia sendiri sedang memasuki tahap di mana teknologi menyentuh dan memasuki lorong-lorong sempit di seluruh kota. Kebutuhan akan informasi begitu tinggi sehingga teknologi ada di tangan masyarakat umum, tak terkecuali anak muda Indonesia. Media sosial, Android, iOS, Google dan kemajuannya hampir tidak asing lagi di telinga. Singkatnya, Indonesia telah menjadi pasar besar bagi semua raksasa teknologi. Dalam dunia pendidikan, teknologi juga mendukung pengetahuan dan membantu pekerjaan manusia menemukan pengetahuan yang bermakna (Arif Rahman,

Diyah Mintasih, Sarwadi, Suharto, Kharis Syuhud Mujahada et al. 2019). Kemajuan teknologi digital di era sekarang ini banyak membawa perubahan dan telah mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia, termasuk pada bidang pendidikan. Hoyles & Lagrange (2010) berpendapat bahwa teknologi digital memiliki dampak terbesar pada sistem pendidikan di dunia saat ini. Hal ini dikarenakan oleh aspek efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran berbasis teknologi digital. Pada 1980-an, objek beton buatan mendominasi penggunaan konsep abstrak sebagai alat visualisasi, tetapi saat ini visualisasi berbasis teknologi digital dinyatakan lebih efisien, efektif, interaktif, dan menarik (Putrawangsa and Hasanah 2018).

B. Konsep Pendidikan Multikultural

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur guna merealisasikan keadaan dalam belajar agar peserta didik bersemangat untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian diri, perilaku, kecerdasan, karakter yang terpuji, serta keahlian yang diperlukan untuk diri sendiri maupun oranglain. Sedangkan pendidikan multikultural adalah sebuah metode dari perubahan sekolah secara keseluruhan dan pendidikan dasar untuk peserta didik. Dalam pendidikan menolak secara keras segala wujud rasisme, diskriminasi di sekolah maupun masyarakat dan akan mengakui pluralisme (Adhani, 2014).

Pendidikan menjadi investasi untuk masa mendatang bagi masyarakat, dan negara yang memiliki tujuan untuk memajukan dan mencerdaskan kehidupan sebuah bangsa. Oleh karena itu, pendidikan selalu diarahkan menjawab berbagai permasalahan dan tantangan kebangsaan yang muncul untuk memberikan kesejahteraan rakyat. Perpaduan pendidikan dan multikultural ini menjadi jalan keluar atas realitas budaya yang bermacam ragam sebagai pengembangan kemampuan secara menyeluruh yang menghormati perbedaan sebagai dampak keragaman (Suradi, 2018). Pendidikan multikultural ini meminimalisir masalah-masalah yang ada akibat dari masyarakat yang memiliki perbedaan agar saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Dalam konsep multikulturalisme ini tidak dapat disetarakan dengan keragaman dan kebudayaan bangsa yang menjadi ciri khas masyarakat majemuk, multikultural ini lebih condong kepada keragaman budaya dalam kesetaraan. Kata multikultural sendiri memiliki arti yang cukup luas. Pendidikan multikultural merupakan suatu kepercayaan dan menilai akan pentingnya sebuah perbedaan budaya dan etnis dalam individu, kelompok, maupun negara. Pendidikan multikultural merupakan pembaharuan dari pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengubah sebuah sistem agar peserta didik dapat memahami dan menghargai akan perbedaan. Selain itu juga, pendidikan multikultural bertujuan untuk memberikan bimbingan terhadap peserta didik tentang nilai persatuan dan menghargai akan perbedaan. Sehingga para peserta didik ini dapat dengan mudahnya menerima akan keragaman budaya yang ada (Suryana & Rusdiana, 2015).

Pada dasarnya antara multikultural dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Multikultural terdapat materi yang berisi tentang materi kajian, dimana menjadi pijakan dasar dalam pendidikan. Oleh sebab itu, keduanya itu sama pentingnya (Mustamin & Ulum, 2018). Dalam dunia pendidikan menjadi awal yang penting untuk melakukan pemulihan terhadap budaya multikultur. Salah satunya melalui sekolah, pendidik dapat mengawalinya dengan menanamkan praktik pluralistik bagi peserta didik. Pendidik harus bertindak kreatif guna menjadi jembatan antara pluralitas menuju budaya damai. Sebagai puncak pendidikan multikultural, pendidik harus memiliki tingkat pemahaman yang cukup terkait multikulturalisme dan pendidikan multikultural.

Pendidikan multikultural merupakan suatu metode peningkatan seluruh kemampuan individu yang menghormati dan menghargai akan perbedaan sebagai dampak keragaman budaya. Pendidikan pada multikultural ini lebih mengarah ke konsep pluralisme budaya yang didasari dengan saling menghargai. Sesuai dengan pentingnya dari pendidikan yaitu mentransfer sebuah ilmu dan pengetahuan, sehingga pendidikan pada multikultural ini menjadi jalan keluar yang realistis dibandingkan jalan keluar lainnya, karena pendidikan pada multikultural ini mempunyai keinginan yang ideal, yaitu dengan terwujudnya

ketentraman dan terjalinnya persaudaraan tanpa memandang sebuah perbedaan (Ibrahim, 2013).

C. Pendidikan Multikultural di Era Digital

Pendidikan Multikultural yaitu sebuah nilai besar dalam pendidikan yang patut di ikhtiarkan. Oleh karena itu pendidikan multikultural ialah proses peningkatan seluruh kapasitas peserta didik melintasi aplikasi konsep pendidikan yang berlandaskan pada penggunaan keberagaman di lingkungan masyarakat, seperti keberagaman budaya, suku, status sosial, agama, bahasa, ras, dan gender. Maka tantangan pendidikan multikultural dalam era digital yang mana peserta didik atau generasi muda belum memahami bagaimana cara menggunakan media sosial secara baik dan juga bijak, tidak merugikan serta menyakiti orang lain. Suatu kegagalan dalam proses pemahaman akan multikultural ialah ramai kasus pelanggaran radikalisme, rasisme dalam bermedia sosial. Umumnya orang di Indonesia dalam mengerjakan kegiatan yang selalu di unggah di media sosial. Di era digital ini sehingga perlu diberikan pemahaman, pengertian multikultural pada konten serta konteks di media sosial. Dalam hal tersebut dilaksanakan untuk upaya memberi pemahaman atau menyadarkan masyarakat di Indonesia, mengenang identitasnya lalu akan menghormati beserta menghargai semua wujud perbedaan supaya tidak terjadi suatu hal yang tidak di inginkan, seperti perlakuan radikalisme, rasisme, diskriminasi serta dengan hal lain-lainnya. Benteng perisai untuk menjaga integrasi masyarakat yang majemuk di tengah hantaman ideologi asing di era digita ini dengan cara konsep pendidikan berbasis multikultural (Danurahman et al. 2021). Proses pendidikan yang mengedepankan pluralism, kesetaraan, perbedaan, demokrasi, keragaman, keadilan dan humanism yaitu pendidikan multikultural. Sehingga nilai-nilai pendidikan multikultural dasar untuk ditingkatkan setiap individu bakal terpenuhinya kehidupan bernegara yang damai dan sejahtera dengan stabil menjunjung tinggi menghargai perbedaan, saling menghormati, kemanusiaan, dan persaudaraan (Winata 2020).

Saat ini revolusi industri melebihi persoalan aktual yang berangkaian dengan menarik nilai-nilai dari sosial humanisme. Generasi sekarang telah mengungkapkan adanya isyarat degradasi serebral atau mental. Serangkaian

contohnya kurang peduli sosial, gaya hidup berlebihan, sulit berinteraksi sosial, dan intoleran. Maka mesti adanya cara untuk pelaksanaan nilai-nilai multikultural selaku komprehensif searah dengan perkembangan zaman. Ikatan yang terdiri dari beberapa item yang saling berkaitan satu sama lain yakni hal yang penting dalam proses cara pembelajaran adalah komponen pendidikan multikultural. Terdapat komponen-komponen di dalam pembelajaran yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kesadaran serta kepekaan kultural, toleransi kultural, pengakuan atau penghargaan terhadap identitas kultural ialah tujuan pembelajaran pendidikan multikultural. Siswa diharapkan mempunyai kepekaan serta sikap peka terhadap keragaman yang ada, budaya, agama, dan juga adat istiadat. Sehingga siswa memegang keterampilan akan membangun bentuk persamaan persaudaraan di sentral kemajemukan. Lewat pendidikan multikultural siswa dapat mempunyai keterampilan dalam toleransi, meresolusi konflik dan menghindari perpecahan (Era and Industri 2020).

KESIMPULAN

Di Era digital saat ini, perkembangan zaman mengalami perubahan yang sangat pesat dalam segala aspek seperti dalam dunia pendidikan yakni pendidikan multikultural yang ada di Indonesia, Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan kapasitas semua individu untuk menghormati pluralitas dan heterogenitas sebagai akibat dari keragaman budaya, etnis, suku dan aliran untuk saling menghargai, saling menerima dan juga saling memahami satu sama lainnya agar terciptanya ketentraman, keadilan, dan persaudaraan tanpa memandang perbedaan. Untuk itu, masyarakat dituntut untuk peka terhadap globalisasi era digital yang memberikan banyak perubahan seperti mengubah Cara dan praktek pendidikan yang dapat menimbulkan nya kekurangan pemahaman generasi selanjutnya mengenai pendidikan multikultural yang berakibat dapat hilangnya identitas bangsa serta nilai-nilai leluhur, selain itu dapat mengubah Gaya hidup dan kebudayaan masyarakat itu sendiri menjadi serba digital.

Era digital yang memiliki dampak negatif maupun positif juga merupakan sebuah peluang dan tantangan baru bagi pendidikan multikultural di Indonesia, hal ini membuat manusia lebih suka bersosial di sosial media daripada kehidupan nyata dengan memanfaatkan internet yang dapat di akses dimanapun dan kapanpun. Namun hal tersebut dapat memicu timbulnya berbagai konflik, perdebatan, dan tidak ada rasa saling menghormati satu sama lain. Untuk itu, Pendidikan Multikultural di Era digital ini harus ditanggapi dengan serius, agar mendapatkan manfaatnya kita harus bisa menguasai serta mengontrol peran teknologi dengan sebaik-baiknya. Apalagi bagi generasi muda yang belum memahami sepenuhnya bagaimana penggunaan media sosial yang baik dan bijak serta tidak merugikan serta menyakiti orang lain menjadi tantangan tersendiri.

DAFTAR PUSAKA

- Adhani, Y. (2014). Konsep Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Alternatif Pencegahan Konflik. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(1), 112–121. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i1.1211>
- Arifin, A. H. Al. (2012). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1), 72–82. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>
- Azis, T. N. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2), 308–318.
- Danurahman, J., Prasetyo, D., & Hermawan, H. (2021). Kajian Pendidikan Multikultural di Era Digital. *Jurnal Kalacakra*, 2(1), 8–19.
- Danurahman, Jeni et al. 2021. “Kajian Pendidikan Multikultural Di Era Digital.” *Jurnal Kalacakra* 02: 8–19.
- Dewantara, A. W. (2019). Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Model Multikulturalisme Khas Indonesia. *Seminar Nasional KeIndonesiaan (FPIPSKR)*, 396–404. https://en.wikipedia.org/wiki/Bhinneka_Tunggal_Ika
- Era, D I, and Revolusi Industri. 2020. “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI KONSEP PEMBANGUNAN KARAKTER DALAM KELUARGA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.” *Ar-Risalah XVIII*(2018).
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian , Prinsip , dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 129–154.
- Kamal, M. (2013). Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia Yang Majemuk. *Al-Ta Lim Journal*, 1(6), 451–458. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.42>

- Mustamin, A. A., & Ulum, B. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Literasi Informasi Di Perguruan Tinggi. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.29300/attalim.v17i1.1176>
- Suradi. (2018). Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara di Era Globalisasi. *Wahana Akademika*, 5(1), 112–128. <https://doi.org/10.24114/jupius.v10i1.8831>
- Suryana, Y., & Rusdiana, A. (2015). *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, Implementasi*. CV Pustaka Setia.
- Trianingsih, R. (2017). Pendidikan dalam Proses Kebudayaan yang Multikultural di Indonesia. *Tarbiyatuna*, 1(1), 1–12.
- Winata, Koko Adya. 2020. “Implementasi Pendidikan Multikultural Di Era Revolusi 4.0.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1(2): 118–34.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.